

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL KEKANG KARYA STEFANI BELLA

oleh
Malihatul Wardah
Ria Kristia Fatmasari
Muhri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan

malihatulwardah4@gmail.com
riakristiafatmasari@stkip PGRI-bkl.ac.id
muhri@stkip PGRI-bkl.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu pengkekangan oleh seorang ibu kepada anaknya yaitu Layung. Ibunya tersebut adalah tokoh tambahan Layung tersebut adalah tokoh utama dalam novel yang berjudul Kekang karya Stefani Bella. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. (Novel, drama, cerita pendek, dan puisi).

Data dalam penelitian ini adalah berbentuk verba berupa kata frasa atau kalimat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh Layung dan Ibu. Berdasarkan tinjauan psikologis sastra dari teori Sigmund Freud yang meliputi Id, Ego, dan Superego dalam novel Kekang karya Stefani Bella. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat mengenai informasi yang didapat dari novel tersebut. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan (1) Membaca keseluruhan teks novel Kekang karya Stefani Bella secara berulang-ulang agar memahami isi novel tersebut. (2) Observasi terhadap isi dan cerita dari novel Kekang karya Stefani Bella yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh Layung dan Ibu. (3) Peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan permasalahan, yaitu data yang berkaitan dengan tokoh Layung dan Ibu ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud. Yang meliputi id, ego, dan superego. (4) membaca dan memahami buku-buku referensi yang dianggap relevan.

Kata kunci: Struktur Kepribadian Tokoh, Novel.

ABSTRACT

This research is motivated by a mother restraint to her daughter named Layung. Layung's mother is complementary character. Layung is main character of *Kekang* novel by Stefani Bella. The kind of research used in this study is qualitative approach. Descriptive qualitative approach described as a solve problem investigated by describing research's subject or object (novels, dramas, short stories, and poems).

The data of this research are formed as verbal utterance such as phrases and sentences. The data used in this study are utterances and action's characters referring to Layung and her mother. Based on Sigmund Freud's psychoanalysis that include *Id, Ego, and Superego* in *Kekang* novel by Stefani Bella. The method of collecting data used in this research are reading and note-taking. The process of collecting data are (1) Reading all of the novel's chapters repeatedly to get the ideas of the novel. (2) Observing the content of novel that refers to Layung and her mother's personality structure. (3) Classifying data based on issue which refers to Layung and her mother's personality structure based on Sigmund Freud's theory that include *id, ego, and superego*. (4) Reading and understanding relevance references.

Keywords: Structure of Character's Personality, Novel

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu ciptaan yang

disampaikan secara komunikatif yang bertujuan untuk menghasilkan estetika



atau keindahan. Menurut subjek dan bentuknya karya sastra memiliki jenis yang berbeda seperti narasi yaitu sebuah karya prosa, novel, atau cerita pendek, puisi, drama dan lain-lain. Karya sastra merupakan dunia imajinasi bagi para pengarang yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, hal itu berhubungan dengan kondisi psikologinya yang dialami oleh sipenulis atau pengarang karena bagusnya cerita tergantung dari keadaan yang dialami oleh pengarang. Sedangkan pengaruh terbesar dari kondisi psikis pengarang yaitu pada tokoh cerita. Banyak orang beranggapan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang berperan penting dalam membangun sebuah cerita.

Novel adalah sebuah karangan prosa yang ceritanya sangat panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang berdasarkan watak dan perilakunya. Karya sastra yang dianggap baik oleh pembaca adalah karya sastra yang mampu mencuri para perhatian oleh pembaca dengan cerita-cerita yang disugukan yang mampu menghipnotis pembacanya, seolah pembaca merasa larut dalam cerita yang dibuat oleh penulis. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang tidak hanya menyugukan hiburan melainkan harus memunculkan berbagai manfaat atau dari sisi positif nya. Budianta Dkk, 2002;19 menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya menghibur karena karya sastra menjawab kebutuhan emosional pembaca lewat kegembiraan, kesedihan dan air mata. Tetapi juga harus memberikan manfaat dari segi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita tentang moral kebaikan, keburukan, dan agama.

Karya sastra, khususnya novel pasti menyuguhkan cerita-cerita yang mengandung konflik baik itu konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri atau konflik dengan Tuhan. Dengan adanya konflik dapat membuat novel semakin seru. Bentuk konflik sesuai dengan penelitian ini adalah konflik yang terjadi dengan orang lain. Objek dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kekang* karya Stefani Bella merupakan novel ke 9 yang ditulis sejak buku pertama sebatas

mimpi yang terbit pada tahun 2017 di gagas media. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Layung. Layung merupakan seorang anak merasa dikekang oleh ibunya sendiri, mulai dari pilihan jurusan kuliah yang dipilih, aktivitas kampus yang layung ikuti, sampai laki-laki yang dekat dengannya, sehingga layung tidak merasakan kebebasan selama hidupnya. Sehingga novel ini memiliki sisi psikologis tentang seorang perempuan yang mengalami pertentangan batin tentang kehidupannya yang meliputi pendidikan, cinta dan kehidupannya. Hal inilah yang membuat novel ini memiliki daya tarik sendiri. Dalam penelitian ini akan dikaji struktur kepribadian pada tokoh yang terlibat dalam novel ini.

Struktur kepribadian menurut Sigmund Freud merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi dari ketiga sistem kepribadian yang meliputi id (terletak dibagian tak sadar) yang merupakan reservoir yang menjadi sumber energy psikis. Ego (terletak diantara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan super ego. Super ego (terletak sebagian dibagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar) yang bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua. Freud mengibaratkan *id* sebagai raja dan ratu, *ego* perdana menteri, dan *super ego* sebagai pendeta tertinggi. *Id* berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri apa yang diinginkan harus segera terlaksana. *Ego* selaku perdana menteri yang diibaratkan memiliki tugas harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap terhadap keinginan masyarakat *superego* ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk harus mengingatkan si *id* yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak (Minderop 2016:20-21).

Dengan mengacu kepada fenomena yang terjadi, maka peneliti disini melakukan penelitian untuk membahas

dan memaparkan mengenai, "Struktur Kepribadian Tokoh Dalam novel Kekang karya Stefani Bella" agar dapat mengetahui berbagai struktur kepribadian dalam novel kekang.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana struktur kepribadian tokoh utama Layung dalam novel Kekang karya Stefani Bella ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Bagaimana struktur kepribadian tokoh tambahan ibu dalam novel Kekang karya Stefani Bella ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Layung dalam novel Kekang karya Stefani Bella ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh tambahan ibu dalam novel Kekang karya Stefani Bella ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego.

KAJIAN TEORI

Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang didealkan, yaitu dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif. Kesemuanya itu walau bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi (Nurgiantoro, 1995:4). Jadi dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang didalamnya berhubungan erat dengan kehidupan para pengarang, karya sastra novel bisa diambil dari cerita si pengarang, bahkan dari cerita orang lain disekitarnya.

Tokoh dalam novel adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang

dilakukan dalam tindakan (Nurgiantoro, 1995).

Teori Struktural, Pendekatan struktural paradikma abram (dalam Nurgiantor 1995:36) merupakan susunan, penegasan dan gambaran beserta semua komponen yang membentuk satu kesatuan yang indah. Struktur juga berhubungan dengan seluruh unsur intrinsik yang membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiantoro 1995:36). Novel adalah sebuah totalitas keseluruhan yang bersifat artistik, sebagai sebuah totalitas novel memiliki bagian-bagian atau unsur-unsur yang berkaitan dengan yang lainnya dan saling menggantungkan (Nurgiantoro, 2018:29). Dalam keseluruhan tersebut banyak yang dikaji dari sebuah novel, salah satunya unsur-unsur pembangun sebuah novel. Pembagian unsur tersebut disebut para kritikus yang artinya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang dapat membangun karya sastra. Hasil pendekatan struktural disebut unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar teks sastra (Nurgiantoro 2015:29-30).

Menganalisis teori struktural dilakukan dengan menguraikan unsur-unsur intrinsiknya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas unsur tokoh dan penokohan dalam novel Kekang karena kedua unsur tersebut yang penulis anggap paling berpengaruh dalam menyokong untuk diteruskan mengkaji struktur kepribadian menurut pandangan Sigmund Freud.

Pengkajian unsur tokoh menggunakan acuan pembedaan tokoh. Berdasarkan hal tersebut dapat dibedakan menjadi Tokoh utama dan tokoh tambahan Nurgiantoro (1995:78). Membedakan tokoh menjadi 4 berdasarkan kadar keutamaan tokoh. Tokoh utama (yang utama), tokoh utama tambahan, tokoh tambahan utama, dan tokoh tambahan yang memang tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, biasanya tokoh utama tersebut selalu ada di setiap kejadian. Disetiap perannya tokoh utama merupakan tokoh yang dikenal sebagai pelaku kejadian (Nurgiantoro, 1995:176).

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang tak dipentingkan berdasarkan tingkat pentingnya. Dalam menentukan perkembangan plot, tokoh tambahan biasanya hadir jika ada ketrkaitan dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung (Nurgiantoro, 1995:177).

Teori Penokohan, pengkajian unsur penokohan menggunakan acuan penciptaan tokoh-tokoh dalam fiksi. Ada sepuluh cara yang dapat digunakan untuk menganalisis penokohan antara lain (1) Tokoh dilihat dari perbuatannya, (2) motif, (3) masa lalu, (4) Reputasi, (5) Stereotip, (6) Jaringan pertemanan, (7) Kebiasaan, (8) Bakat, (9) Selera dan kesukaan, (10) Tubuh (Card, 2005:25-39).

Berdasarkan sepuluh cara menganalisis penokohan, Card, (2005:39) menyimpulkan bahwa cara menanamkan kesan terkuat terlihat dilihat dari tiga cara pertama, tindakan tokoh dalam cerita, motif, dan perbuatan masa lalu.

Psikologi Sastra, psikologi sastra adalah kajian sastra adalah kajian sastra tentang aktivitas kejiwaan sehingga pengarang dapat menciptakan cipta dan rasa dalam membuat suatu karya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah kedalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup disekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner kedalam teks sastra. Psikologi sastra memiliki dua cabang ilmu yang berbeda tapi saling berkaitan. Sastra lebih cenderung kearah fiksi, sedangkan psikologi cenderung kearah yang berdasarkan fakta. Karya sastra tersebut dianggap sebagai sebuah hasil kreativitas dan ekspresi pengarang.

Struktur Kepribadian, kepribadian adalah bagian jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan dan tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami diri sendiri atau memahami manusia seutuhnya (Alwisol, 2004:2). Sastra dan psikologi mempunyai peranan yang sangat penting, secara tidak

langsung dan fungsional. Peranan tidak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama, yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan jiwa orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut real, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. Sastra juga bisa dikatakan sebagai ungkapan jiwa, sastra adalah wakil dari jiwa lewat bahasa Jadi sastra dapat diartikan bahwa sastra tidak mampu melepaskan diri dari aspek psikis. Psikologi sastra juga memandang bahwa sastra adalah hasil dari kreatifitas pengarang yang menggunakan bahasa. Sastra merupakan hasil ungkapan jiwa dari pengarang yang di dalamnya bernuansakan suasana kejiwaan sang pengarang yang meliputi suasana pikir maupun suasana rasa ataupun emosi (Endraswara, 2008: 86).

Teori psikologi yang paing dominan dalam menganalisis karya sastra adalah teori dari Sigmund Freud. Menurut Freud struktur kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang. Sigmund freud menyimpulkan bahwa diri manusia dalam membentuk kepribadiannya terdiri dari 3 komponen yaitu (1) id, (2) ego dan (3) superego.

Teori Kepribadian Sigmund Freud, teori Freud digunakan untuk mengungkapkan berbagai gejala psikologis dibalik gejala bahasa.

Id merupakan energy psikis yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan seperti makan, seks menolak rasa sakit atau ketidak nyamanan. Cara kerjanya *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan atau mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidak nyamanan. (Minderop, 2010:21).

Ego adalah sistem kepribadian ini bertindak untuk mengarah individu kepada dunia kenyataan. *Ego* tersebut sebagai hasil kontak dengan dunia luar. Proses yang dimiliki *ego* ialah upaya yang sangat memuaskan kebutuhan atau mengurangi tegangan oleh individu.

Superego merupakan sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Superego tidak bisa mempertimbangkan realitas karena tidak

bergumul dengan hal-hal realistic, kecuali ketika impuls seksual dan agresivitas id dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral. Jelasnya, sebagai berikut misalnya *ego* seseorang ingin melakukan hubungan seks secara teratur agar karirnya tidak terganggu oleh kehadiran anak, tetapi *id* orang tersebut menginginkan hubungan seks yang memuaskan karena seks memang nikmat. Kemudian *superego* timbul dan menengahi dengan anggapan merasa berdosa dengan melakukan hubungan seks (Minderop, 2010:22).

Penelitian ini mengambil sumber dari karya sastra dalam bentuk novel. Adapun novel yang dipilih adalah novel yang berjudul Kekang karya Stefani Bella. Novel ini dipilih karena bahan kajiannya dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami kepribadian tokoh utama yaitu Layung, serta tokoh tambahan ailah Ibu nya yang ada didalam novel tersebut. Yang ditinjau dari sisi psikologi sastra, karena psikologi sastra adalah salah satu pendekatan yang tepat digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh.

Struktur kepribadian tokoh utama, tokoh utama adalah unsur intrinsik yang terdapat pada sebuah cerita pendek /cerpen. Tokoh utama biasanya memiliki watak yang baik dan bagus atau juga disebut protagonis. Dalam penelitian ini tokoh utamanya adalah Layung. Layung adalah gadis yang memiliki sejuta impian atau keinginan besar untuk melanjutkan sebuah organisasi yang pernah dilakukan ayahnya. Namun, hal itu dibantah keras oleh ibunya. Tidak itu saja Layung juga dipantau dan diawasi gerak-geriknya sehingga Layung merasa terbebani atau ter-kekang karena Layung sudah merasa dewasa ia tidak ingin terus menerus di Kekang seperti layaknya anak kecil. Namun Layung tidak pernah menggubris apa yang dikatakan ibunya, karena Layung merasa benar dengan tindakan yang dilakukannya. Layung hanya bisa menyendiri dan terdiam memikirkan apa yang dikatakan ibunya.

Struktur Kepribadian Tokoh Tambahan, tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam novel/cerita tersebut. Biasanya tokoh tambahan tersebut muncul untuk

menjadi pemanis atau untuk menghidupkan cerita/novel tersebut. Tokoh tambahan dalam novel Kekang karya Stefani Bella adalah ibunya Layung. Kepribadian tokoh tambahan yaitu ibu dari Layung adalah keras kepala karena selalu menuntut segala aktivitas yang dilakukan oleh anaknya Layung.

Penelitian ini difokuskan pada tokoh utama Layung dan tokoh tambahan ibu. Endraswara (2008:68) mengatakan bahwa fokus penelitian sastra adalah aspek kejiwaan dan pendekatan psikologis yang menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra, baik dari segi intrinsic maupun extrinsic, namun yang lebih ditekankan adalah dari segi intrinsiknya yang di khususkan pada penokohan atau perwatakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. (Novel, drama, cerita pendek, dan puisi). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2010: 56) sedangkan menurut Moleong (2011:4) metode kualitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat mengenai informasi yang didapat dari novel tersebut. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan (1) Membaca keseluruhan teks novel Kekang karya Stefani Bella secara berulang-ulang agar memahaminya isi novel tersebut. (2) Observasi terhadap isi dan cerita dari novel Kekang karya Stefani Bella yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh Layung dan Ibu. (3) Peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan permasalahan, yaitu data yang berkaitan dengan tokoh Layung dan Ibu ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund

Freud. Yang meliputi *id, ego, dan superego*. (4) membaca dan memahami buku-buku referensi yang dianggap relevan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan baca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Layung Id, Ego, dan Superego

a. Id

Struktur kepribadian Id yang di miliki oleh tokoh utama Layung dalam novel "Kekang" karya Stefani Bella tercermin ketika tokoh Layung dalam menjalankan semua aktivitas nya selalu dikendalikan oleh prinsip kenikmatan yang diwujudkan dengan proses primer, hal ini sesuai dengan pendapat dari (Alwisol, 2004:15) proses primer merupakan reaksi membayangkan atau menghayal sesuatu yang dapat mengurangi serta menghilangkan tegangan yang dipakai untuk menangani stimulus kompleks. Tujuan dari tokoh Layung membayangkan adalah untuk mengurangi serta menghindari tegangan-tegangan yang ada dalam dirinya, sehingga ia memperoleh kenikmatan dengan cara membayangkan. *Id* merupakan energi psikis yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan seperti makan, seks menolak rasa sakit atau ketidak nyamanan. Cara kerjanya *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan atau mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidak nyamanan (Minderop, 2010:21) Berikut ini kutipan data struktur kepribadian tokoh utama Layung yang meliputi Id.

1. "Aku lekas mencari taksi untuk ke hotel. Rasanya isi kepala ini hanyabutuh istirahat agar tak terus menerus pusing mencari jawaban".
2. "Lagi banyak tugas, Ma. Layung keatas dulu ya" Tak perlu menunggu jawaban, aku segera berlari ke kamar. Sejujurnya aku lelah harus menampilkan wajah baik-baik saja, bahkan bosan untuk bisa bersikap manis. Meski memang, sudah kewajiban untuk menghormati satu-

satunya orang tua yang tersisa".

3. "Lekas aku beranjak ke kamar mandi, berharap guyuran air dingin bisa membuat aku lupa dengan perasaan menyerah ini. Sekaligus berharap bekas tangisku tak membuat mata membengkak".
4. "Aku buru-buru mengenakan sepatu dan beranjak menjauh dari pendopo. Merasa canggung bila om Dewa harus mendengar ocehan ibu. Setidaknya om dewa tak perlu tahu apa yang menyebabkan ku terbang sejauh ini ke Bali".

b. Ego

Sesuai dengan pendapat (Alwisol,2004:15) Struktur kepribadian ego yang dimiliki tokoh Layung dalam novel "Kekang" karya Stefani Bella beriperasi mengikuti yang berfikir realistis menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan objek yang dimaksud. Tokoh Layung dalam melaksanakan suatu tindakan selalu sesuai dengan rencana yang telah di fikirkan secara realistik dan secara logis. *Ego* adalah sistem kepribadian ini bertindak untuk pengarah individu kepada dunia kenyataan. *Ego* tersebut sebagai hasil kontak dengan dunia luar. Proses yang dimiliki *ego* ialah upaya yang sangat memuaskan kebutuhan atau mengurangi tegangan oleh individu. Berikut ini kutipan data struktur kepribadian tokoh utama Layung yang meliputi Ego.

1. "Aku membuka aplikasi pemutar musik dan membiarkan kedua telingakukembali mendengar hoppi polla bergema. Ada sesak yang menyeruak di dada saat aku memejamkan mata tangan kiri ku merogoh zippo".
2. "Aku masih mendengarkan semua ocehannya sambil menekan seluruh amarahku, Bali yang seharusnya membuat ku semakin tenang, justru kembali membuatku menjadi berang".
3. "Aku tak mengerti kenapa ibu tak bisa sedikit saja paham dan menerima bahwa dedikasi yang ayah berikan adalah yang membanggakan, aku ingin seperti ayah, namun ternyata dimata ibu ayah dan aku hal yang membuatnya merasa khawatir".

4. "Aku diam memainkan kedua ibu jari tangan sembari mendengarkan seluruh omelan dan pertanyaannya yang tak pernah ku jawab. Sebetulnya, bukan aku yang tak ingin menjawab. Namun baik diam atau bersuara, keduanya akan tetap menghasilkan kesimpulan yang sama. Seluruh jawaban yang keluar dari mulutku hanya dianggap sebagai alasan mengada-ada, meski itu adalah kebenaran".

c. Superego

Dalam novel "Kekang" Stefani Bella, tokoh Layung dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang tidak patuh terhadap perintah orang tuanya, sesuai dengan pendapat (Alwisol, 2005:16) bahwa superego ada hakikatnya merupakan nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standart sosial yang dianjurkan kepada anak melalui berbagai larangan dan perintah.

Superego merupakan sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Superego tidak bisa mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistic. Kecuali ketika impuls seksual dan agresivitas id dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral. Jelasnya, sebagai berikut misalnya *ego* seseorang ingin melakukan hubungan seks secara teratur agar karirnya tidak terganggu oleh kehadiran anak, tetapi *id* orang tersebut menginginkan hubungan seks yang memuaskan karena seks memang nikmat. Kemudian *superego* timbul dan menengahi dengan anggapan merasa berdosa dengan melakukan hubungan seks. (Minderop, 2010:22). Berikut ini kutipan data struktur kepribadian tokoh utama Layung yang meliputi Superego

1. "Entah sudah berapa banyak trauma yang kudapatkan karena perlakuan arya, hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk pergi darinya. Sebuah keputusan yang tidak pernah seorang pun tahu

karena aku terlalutakut dan malu untuk mengungkapkannya"

2. "Iya ma, maaf Layung yang salah. Maafin Layung ya ma "Ucapku pelan, memecah keheningan ketika ia akhirnya berhenti mengomel".
3. "Oh jadi benar mama habis nanyak-nanyak sama Arya tentang aku dikampus? Itu anak udah jadi detektif kesayangan mama sekarang? Kenapa enggak sekalian aja pasang CCTV dibadan layung. Biar Layung mau kemana aja sama siapa dan ngapain aja mama bisa selalu tahu, jadi enggak perlu nanyak-nanyak lagi ke dia" jelasku diiringi sebuah tawa kecil".
4. "Ma, mama tuh sebegitunya iya? Enggak bisa nanyak sama anak mama sendiri sampai harus ngelibatin orang lain? sebegitunya mama enggak bisa ngjangkau Layung ? Mama masih ingat kan? Kalau Layung ini anak mama"? Hati-hati sekali aku mencoba mengeluarkan pertanyaan yang selama ini hanya bercokol dikepala".

2. Struktur Kepribadian Tokoh Tambahkan Ibu Id, Ego, dan Superego

a. Id

Dalam novel "Kekang" karya Stefani Bella tokoh Ibu, dalam beraktivitas selalu di pengaruhi oleh faktor kenikmatan yang diwujudkan dengan membayangkan atau menghayal, hal ini berakibat ibu selalu bersifat kacau dan tidak bisa berfikir secara rasional dalam melakukan tindakannya. Berikut ini kutipan data struktur kepribadian tokoh tambahan Ibu yang meliputi Id.

1. "Kang Ramdan, mungkin mengatakan akan jadi papa kamu aku takpernah menyangka, ibu mengatakan hal ini. Sebab bagiku sampai kapanpun takkan pernah ada yang bisa menggantikan ayah. Kukira ibu merasakan kehilangan seperti apa yang kurasa. Tapi sayangnya tidak, aku salah".
2. "Kamu mau ngerjakan tugas atau mau

motret buat beritamu Layung”?

3. “Sekarang mama nanyak kenapa kamu enggak pernah cerita ke mama? kenapa kamu selalu bohong dengan bilang kalau lagi ngerjain tugas? mama jadi penasaran apalagi yang kamu sembunyiin dari mama layung”.
4. “Kamu ini kalau ngomong suka seenaknya ya! Apakah ini yang kamu dapat dari jurnalistik ya? Bebas ngomong apa aja tanpa melihat, kamu ngomong sama siapa ya Layung” ?

b. Ego

Struktur kekang karya kepribadian tokoh tambahan ibu dalam novel “Kekang” karya Stefani Bella terlihat pada saat ibu melaksanakan aktivitasnya yaitu mampu menunda kepuasan atau mampu mengendalikan dorongan-dorongan. Ego menampilkan akal budi atau fikiran yang selalu siap menyesuaikan diri sehingga mampu mengendalikan dorongan-dorongan. Dari paparan tersebut sangat jelas bahwa struktur kepribadian ego dari tokoh Layung diwujudkan dengan cara berfikir rasional dan selalu bekerja pada daerah kesadaran serta bekerja untuk memuaskan Id. Berikut ini kutipann data struktur kepribadian tokoh tambahan Ibu yang meliputi Ego.

1. “Kejujuran membawa masing-masing diantara kami lebih terbuka dan mencoba dan mencoba belajar untuk menerima. Meski mungkin nanti, tak selamanya aku akan sepaham dengan ibu, pun sebaliknya. Namun aku percaya semua itu akan teratasi dengan komunikasi baik yang telah mulai diawali dengan hari ini”.
2. “Mau minum Layung? Apa ngantuk? Yaudah kalau gitu kamu tidur aja sekarang. Nanti kalau butuh apa-apa, bilang aja sama mama ya nak”.
3. “Eh jangan tidur dulu ini mama bawain jahe merah hangat, diminum dulu sebelum tidur ya, lagian kamu enggak mau ganti daster ya yung, biar tidurnya enak dan enggak kepanasan, enggak usah pakai AC dulu ya selama kamu belum sembuh, mama ambil bajumu dulu dikamar baru habis itu mama bantu ganti bajunya Layung” .
4. “Sekali ini saja layung dengerin kata mama tanpa ngbantah dulu bisa? Biar kamu cepat sembuh Layung”.

c. Superego

Dalam novel “Kekang” Karya stefani Bella tokoh ibu terlihat memiliki sikap yang tidak mampu mengontrol emosi atau berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan keluarga. Superego ini merupakan zat yang lebih tinggi dari pada diri manusia, fungsi superego ialah sebagai hati nurani yang mengontrol dan mengkritik perbuatan diri sendiri. Berikut ini kutipan data struktur kepribadian tokoh utama Layung yang meliputi Superego

1. “Apapun itu keputusan layung mama pasti dukung, mama mau jadi yang terbaik buat layung. Tapi ingat-ingat pokoknya kamu jangan sampai sakitin hati siapapun. Meski hati kita sudah disakiti. Jangan pernah membalasnya dengan hal serupa ya, itu hanya membuat kamu jadi orang yang sama seperti orang yang menyakiti kamu”.
2. “Kejujuran membawa masing-masing diantara kami lebih terbuka dan mencoba untuk belajar menerima. Meski mungkin nanti tak selamanya Aku sepaham dengan layung .namun aku percaya semua itu akan teratasi dengan komunikasi baik yang telah mulai diawali hari ini”.
3. “Malam berlalu dengan tangis haru yang diciptakan oleh dua raga yang sering berseteru. Aku dan ibu akhirnya saling belajar memahami semua hal yang selama ini disembunyikan”.
4. “Secara enggak langsung mama tuh takut kalau layung enggak pernah ikut sertain mama disemua pilihan hidup Layung. Makanya mama maksa layung untuk ikutin mau mama, iya kan? Tapi lihat apa yang mama lakuin. Mama enggak ngizinin Layung buat tahu apa pun itu pilihan mama”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) struktur kepribadian Id tokoh utama Layung. Di dominasi oleh proses primer. Struktur kepribadian ego tokoh utama layung timbul dan terjadi karena dorongan dari Id (karena ego adalah executive atau pelaksana), dan struktur kepribadian Superego tokoh utama

Layung. (2) Struktur kepribadian id tokoh bawahan ayah didominasi oleh tindak reflex dan proses primer, struktur kepribadian superego tokoh bawahan ayah didominasi oleh ego ideal, (3) struktur kepribadian id tokoh bawahan Layung didominasi oleh tindak reflex dan proses primer (membayangkan).

1. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Kekang Karya Stefani Bella.

Struktur kepribadian tersebut meliputi Id, Ego, dan Superego pada tokoh utama yaitu Layung. Id adalah makna yang mengandung suatu reaksi atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Ego adalah makna yang mengandung suatu realita atau keinginan yang dimiliki. Superego adalah aspek moral yang diterima secara sosial.

- a. Data struktur kepribadian tokoh utama layung yang meliputi id ditemukan sebanyak 10 data.
- b. Data struktur kepribadian tokoh utama layung yang meliputi ego ditemukan sebanyak 10 data.
- c. Data struktur kepribadian tokoh utama layung yang meliputi superego ditemukan sebanyak 10 data.

2. Struktur kepribadian tokoh tambahan ibu dalam novel Kekang Karya Stefani Bella. Struktur kepribadian tersebut meliputi Id, Ego, dan Superego pada tokoh tambahan yaitu ibu.

- a. Data struktur kepribadian tokoh tambahan ibu yang meliputi id ditemukan sebanyak 10 data.
- b. Data struktur kepribadian tokoh tambahan ibu yang meliputi ego ditemukan sebanyak 5 data.
- c. Data struktur kepribadian tokoh tambahan ibu yang meliputi superego ditemukan sebanyak 5 data.

SARAN

Saran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca penelitian Novel Kekang karya Stefani Bella sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia
Bagi guru Bahasa Indonesia supaya bisa memanfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau pelengkap bahan ajar dan acuan untuk memahami pesan dan makna dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran yang mengenai karya sastra seperti novel.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya tertarik untuk meneliti novel melakukan dengan objek yang lain supaya penelitian mengenai novel semakin beragam. Selain itu, peneliti menganalisis novel hendaknya harus bisa memahami terlebih dahulu novel yang akan dianalisis secara umum karena pemilihan novel menjadi hal terpenting. Menganalisis novel dengan cara Membaca novel tersebut dan memahami watak-watak tokoh dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Ihsan. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Stefani Bella. *Jurnal keilmuan bahasa sastra dan pengajarannya*. (Vol. 3, No.1, hlm 55-63).
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Minderop, (2010). *Psikologi Sastra: Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rizqi, Andini. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen the Silence karya Haruki Murakami: Kajian Psikoanalisis. Skripsi Sastra Jepang. Semarang: Universitas

- Diponegoro.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktural Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.